

Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Syafruddin¹, Nesa Amanda², Nur Rogayanti³, Gunawan⁴, Nurmayanti⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Taman Siswa^{1,2,3,4,5}

Syafuruddin83@gmail.com¹, nesaamanda2022@gmail.com², nurrogayanti@gmail.com³,

Gunawanrato800@gmail.com⁴, Nurmayanti53@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, nilai moral, dan kesadaran sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis dokumen, observasi kelas, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SD memiliki karakteristik utama yaitu berbasis tematik, kontekstual, dan integratif, yang bertujuan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru cenderung menggunakan metode diskusi, ceramah, dan studi kasus, namun implementasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif dan keterbatasan waktu dalam penerapan metode yang lebih variatif. Penelitian ini menyarankan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi dan pengembangan kurikulum berbasis proyek untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, Karakteristik

Abstract

This research aims to analyze the characteristics of Social Sciences (IPS) learning in elementary schools (SD) in supporting the development of students' critical thinking skills, moral values and social awareness. The research method used is descriptive qualitative with a document analysis approach, class observation and in-depth interviews. The research results show that social studies learning in elementary schools has the main characteristics, namely thematic, contextual and integrative based, which aims to link learning material with students' daily lives. Teachers tend to use discussion, lecture and case study methods, but the implementation of technology-based learning innovations is still limited. The main obstacles faced include the lack of use of interactive learning media and limited time in implementing more varied methods. This research suggests strengthening teacher capacity through technology training and project-based curriculum development to support more effective learning.

Keywords: Social Studies Learning, Elementary School, Characteristics

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar dan bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang mempengaruhi kehidupannya. Ilmu Sosial lebih dari sekedar mengajarkan fakta atau konsep tetapi membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya mereka dan membantu mereka menjadi lebih menarik dan bertanggung jawab (Hendrik, 2021b; Tulak & Tadius, 2018). Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap

siswa dalam memahami lingkungan sosial serta berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran IPS di SD dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga siswa mampu mengenali peran mereka sebagai individu dan anggota masyarakat (Allolinggi, Tangkearung, Pasauran, Alexander, & Allo, 2024).

Pembelajaran IPS di tingkat SD memiliki karakteristik yang khas. Salah satu karakteristik utamanya adalah integrasi berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi (Hilmi, 2017; Yusnaldi, 2019). Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan sosial (Rahman, Asdar, & Tulak, 2017; Tulak & Mawa Ratu, 2018). Selain itu, pembelajaran IPS di SD juga menekankan pendekatan kontekstual, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari siswa (Hendrik, 2021a). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran serta memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di SD sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta keterbatasan media dan sumber belajar yang relevan (Santosa & Hidyat, 2022; Susanto, 2014). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS sering kali bersifat dangkal dan kurang aplikatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD (Sulistiyosari, Karwur, & Sultan, 2022; Tangkearung, 2019).

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi di era digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pembelajaran IPS di SD. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, karakteristik pembelajaran IPS di SD harus terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dinamika perkembangan zaman (Marhayani, 2017).

Penelitian tentang karakteristik pembelajaran IPS di SD menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dengan memahami karakteristik ini, diharapkan dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan konteks pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran IPS dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kota Bima. Subjek penelitian terdiri dari guru IPS di SD yang memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun, siswa kelas IV hingga VI yang mengikuti pembelajaran IPS dan Kepala sekolah sebagai informan tambahan untuk memahami

kebijakan terkait pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- **Pendekatan Tematik**

Pembelajaran IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran lain dalam bentuk tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya "Lingkungan Bersih dan Sehat" atau "Perjuangan Pahlawan". Hal ini membantu siswa memahami materi secara holistik dan kontekstual.

- **Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Guru sering menggunakan pendekatan berbasis pengalaman nyata, seperti diskusi kelompok tentang isu sosial atau pengamatan lingkungan sekitar. Strategi ini dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

- **Media Pembelajaran**

Media yang digunakan bervariasi, mulai dari media sederhana seperti peta dan gambar, hingga penggunaan media digital seperti video pembelajaran. Namun, keterbatasan akses terhadap teknologi masih menjadi kendala di beberapa sekolah.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran IPS di SD

Kelebihan:

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata:** Pendekatan tematik dan kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari.
- **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Metode diskusi dan kerja kelompok membantu siswa belajar bekerja sama dan memahami sudut pandang orang lain.
- **Penanaman Nilai Moral:** Pembelajaran IPS di SD menekankan pentingnya nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab.

Kekurangan:

- **Minimnya Inovasi Metode:** Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Media pembelajaran digital belum banyak dimanfaatkan karena keterbatasan perangkat dan pelatihan guru.
- **Waktu Terbatas:** Jadwal pembelajaran yang padat sering kali mengurangi kesempatan untuk menerapkan metode yang lebih variatif seperti proyek atau simulasi.

3. Implikasi Pembelajaran

- **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:**

Meskipun beberapa guru telah mencoba mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui diskusi dan analisis kasus, pendekatan ini belum diterapkan secara konsisten. Dengan penguatan ini, siswa diharapkan dapat menganalisis masalah sosial secara lebih mendalam.

- **Peningkatan Kompetensi Guru:**

Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk menguasai metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif, terutama terkait penggunaan teknologi

4. Diskusi Temuan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Namun, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, tantangan yang dihadapi guru SD dalam pembelajaran IPS cenderung lebih dominan pada keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Solusi yang dapat diusulkan meliputi:

- a. Peningkatan pelatihan guru dalam metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi.
- b. Penyediaan fasilitas digital yang mendukung, seperti perangkat komputer atau tablet, terutama di daerah yang tertinggal.
- c. Pengembangan kurikulum yang memberikan fleksibilitas lebih bagi guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang variatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar umumnya menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual yang mengintegrasikan materi dengan kehidupan nyata siswa. Guru memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, ceramah, dan studi kasus untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, budaya, dan lingkungan. Namun, penerapan metode inovatif berbasis proyek atau teknologi masih belum optimal

2. Kelebihan Pembelajaran IPS

- Membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
- Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan toleransi.
- Menanamkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Kekurangan Pembelajaran IPS

- Keterbatasan dalam penggunaan media digital dan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.
 - Guru cenderung mengandalkan metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
 - Waktu yang terbatas untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan variatif.
-

4. Rekomendasi Strategis

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, diperlukan:

- Pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai metode pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi pembelajaran.
- Penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti perangkat digital dan sumber belajar interaktif.
- Pengembangan kurikulum yang memberi ruang lebih besar bagi pendekatan berbasis proyek dan studi lapangan.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di SD sudah berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan nilai sosial siswa. Namun, untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern, perlu dilakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allolinggi, L. R., Tangkearung, S. S., Pasauran, S. A., Alexander, F., & Allo, M. R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4596–4605. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>
- Hendrik. (2021a). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis Pendekatan Saintifik di SDN 4 Nanggala Kecamatan Nanggala Toraja Utara. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 25–42.
- Hendrik. (2021b). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring Di SDN 101 Makale 4. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10(3), 13–17. <https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1467>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 3(2), 164–172.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Rahman, A., Asdar, & Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar. *eprints.unm.ac.id*, 16.
- Santosa, Y. B. P., & Hidyat, A. (2022). Penanaman Nilai Demokrasi melalui Pembelajaran IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 192–204. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52427>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
-

- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tangkearung, S. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(3), 63–67. <https://doi.org/10.47178/jkip.v8i3.1006>
- Tulak, T., & Mawa Ratu, S. (2018). Gambaran Gaya Belajar Siswa Yang Tinggal Di Daerah Lingkungan Pasar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 233–237. <https://doi.org/10.47178/jkip.v6i3.301>
- Tulak, T., & Tadius, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.47178/elementary.v1i1.401>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.